

SKRIPSI

**ANALISIS NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA
TOER (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



oleh
Islamiyati
NIM 11511A0056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA
TOER (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
pada tanggal, 09-08-2019

Dosen Pembimbing I



Dr. I Made Suyasa, M. Hum
NIDN 0009346103

Dosen Pembimbing II



Linda Ayu Darmutika, M. Si
NIDN 0824078702

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indoneisa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,

Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

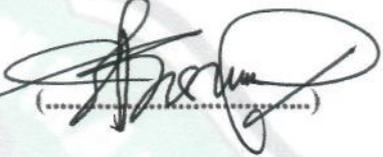
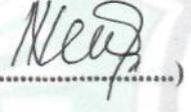
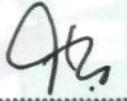
HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA
TOER (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)
TAHUN 2019**

Skripsi atas Nama Islamiyati Telah dipertahankan di depan
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 16 Agustus 2019

Dosen Penguji:

1. Dr. Made Suvasa, M.Hum (Ketua) 
NIDN 0009046103
2. Nurmiwati, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0817098601
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0808128901

Mengesahkan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Islamiyati
Nim : 11511A0056
Alamat : Bima, NTB

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer kajian sosiologi” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dijadikan acuan sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 15 agustus 2019



Islamiyati
11511A0056

MOTTO

*SETIAP HEMBUSAN NAFAS YANG DIBERIKAN
ALLAH*

*PADAMU BUKAN HANYA BERKAH, TETAPI
JUGA TANGGUNG JAWAB.*



PERSEMBAHAN

Syukur dan terima kasih kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Puji syukur kepada Allah SWT sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan tepat waktu, walau harus jatuh bangun mengerjakan tapi terima kasih ya Allah dimudahkan semua urusan ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak M. NorM. Saleh dan Ibu Sri Tuti tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang serta doa yang selalu membimbing langkahku sehingga aku bisa menyelesaikan S-1 ku. Terima kasih telah menguatkan sampai saat ini, terima kasih telah jadi orang tua yang luar biasa, teman, sahabat bagi anaknya yang dengan senang hati mendengarkan keluh kesah anak perempuannya ini untuk Bapak dan Mama semoga sehat selalu, panjang umur dan semoga selalu bisa mendampingi setiap hari penting bagi anak-anaknya. Semoga kelas anakmu ini bisa membanggakan kalian, terimakasih telah menjadi orang tua yang paling sabar menghadapi anak-anaknya terutama Mama tersayang.
3. Kepada Abangku Jainnurahman yang selalu sabar dan selalu mendukung setiap langkah adikmu ini dan selalu memberikan dorongan agar dapat segera menyelesaikan S-1 dengan segera mungkin. Dan menjadi penyemangat untuk ku mencapai cita-cita yang di impikan.
4. Kepada kakakku Ulfaturrahmi yang sudah membantu dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberi masukan.
5. Untuk sahabat seperjuangan yang selalu ada saat dibutuhkan (Nurhidayati, Siti Irmawati dan Elyda Putri Utami) yang telah banyak membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
6. PBSI 2015 Kelas B terima kasih 4 tahun yang luar biasa suatu saat yang pasti dirindukan kekaduhan kelas, WA Tanya udah ada dosen belum, yang selalu bahagia kalau dosen tidak masuk, dan segala moment manis lainnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah memberikan rahmat perlindungan dan rezekin-Nya, sehingga skripsi *Analisis Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Sosiologi Sastra)* dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, beserta stafnya.
3. Habibburahman, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Prodi Bahasa Indonesia FKIP UM Mataram
4. Dr. I Made Suyasa, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I
5. Linda Ayu Darmutika selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 16 Agustus 2019
Penulis,

Islamiyati

Islamiyati. 2019. **Analisis Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Sosiologi Sastra)**. Skripsi.Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing II : Linda Ayu Darmurtika, M.Si.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini diteliti disebabkan karena novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer mengisahkan tentang seorang pemuda Jawa (Priyayi). Novel ini mengisahkan tentang seorang pemuda yang melakukan penyimpangan terhadap kebudayaannya yaitu budaya Jawa Tradisional. Novel ini menarik untuk dikaji karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyimpangan budaya dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyimpangan budaya dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan kajian sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk menghasilkan data berupa teknik deskriptif, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan telaah isi. Sesuai dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang sudah terkumpulakan dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bentuk penyimpangan budaya dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer adalah bagaimana bentuk penyimpangan budaya yang dilakukan Minke (tokoh utama). Ada tiga bentuk penyimpangan budaya. Pertama, sungkem dalam kebudayaan Jawa. Kedua, adanya perbedaan ras antara orang-orang Eropa dan Pribumi. Ketiga, perlawanan Pribumi terhadap Eropa. Setiap karya sastra pada dasarnya memberikan inspirasi bagi para pembacanya agar tidak lagi menjadi objek tetapi juga bisa menjadi subjek bagi dirinya hal tersebut yang mendorong peneliti melakukan penelitian terhadap tokoh utama agar kebudayaan asli Jawa selalu dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Penyimpangan Budaya, Bumi Manusia, dan Sosiologi Sastra.

Islamiyati. 2019. Analysis of the Human Earth Novel by Pramoedya Ananta Toer (Study of Sociological Literature). Thesis.Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I: Dr. Made Suyasa, M.Hum.

Advisor II: Linda Ayu Darmurtika, M.Sc.

ABSTRACT

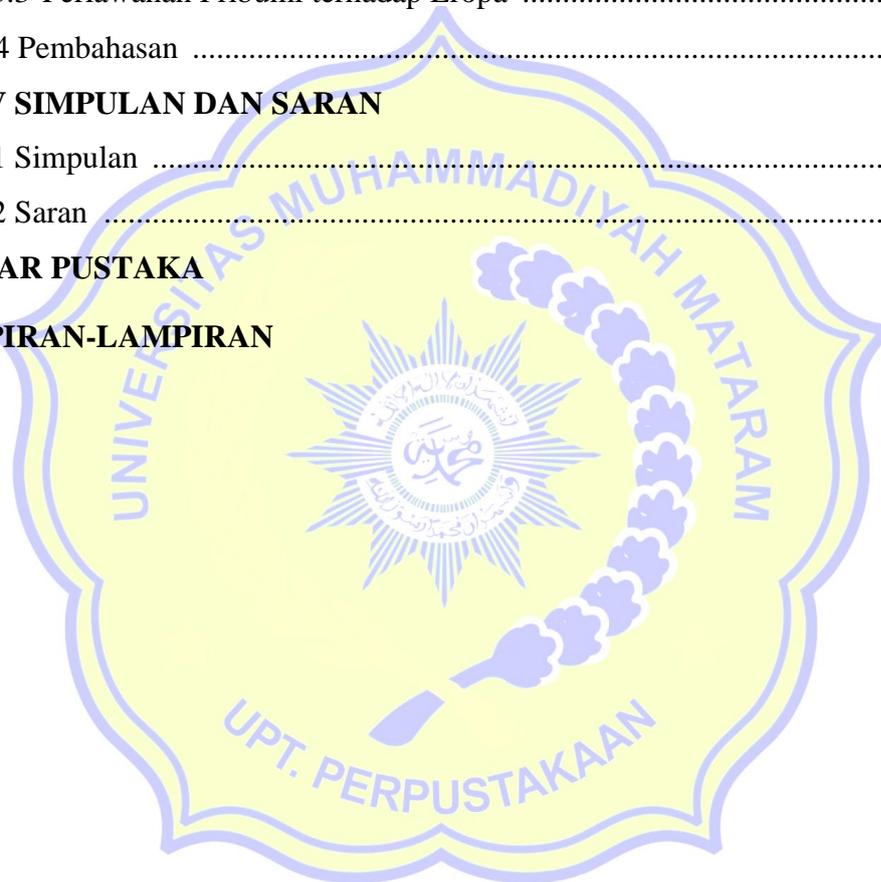
The background of this study was investigated because the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer tells the story of a young Javanese (Priyayi). This novel tells the story of a young man who deviates from his culture, namely traditional Javanese culture. This novel is interesting to study because the problem discussed in this study is how the form of cultural deviations in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer. Based on the problem formulation this research aims to find out the forms of cultural deviation in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer using the study of literary sociology. This type of research is qualitative to produce data in the form of descriptive techniques, techniques used in data collection using documentation techniques and content analysis. In accordance with the techniques used in this study, the data collected was analyzed using descriptive techniques. The results of this study found a form of cultural deviation in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer is how the form of cultural deviation by Minke (the main character). There are three forms of cultural deviation. First, sungkem in Javanese culture. Second, there are racial differences between Europeans and Natives. Third, Indigenous resistance to Europe. Every literary work basically inspires readers to no longer be an object but can also be a subject for themselves which encourages researchers to conduct research on the main characters so that indigenous Javanese culture is always preserved in daily life.

Keywords: Cultural Deviations, Human Earth, and Literary Sociology

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Novel	10
2.2.2 Pendekatan Sosiologis	11
2.2.3 Sosiologi Sastra	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Jenis Data	19
3.3 Sumber Data	20
3.4 Instrumen Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21

3.6 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Biografi Pengarang	24
4.2 Sinopsis Novel.....	28
4.3 Bentuk Penyimpangan Budaya	30
4.3.1 Sungkem dalam Kebudayaan Jawa	31
4.3.2 Perbedaan Ras	35
4.3.3 Perlawanan Pribumi terhadap Eropa	43
4.4 Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel adalah salah satu jenis karya sastra, novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah novel *Bumi Manusia*. Dalam novel ini pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalamnya, tentang bentuk penyimpangan budaya yang dilakukan tokoh utama (Minke) dan gambaran hubungan sosial masyarakat Jawa dan Eropa atau sebaliknya antara kelas atas (borjuis) dan kelas bawah (proletar) dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang tercermin melalui alur cerita dan penokohan/tokoh utamanya yaitu seorang pemuda Jawa/Pribumi (Minke).

Perkembangan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Sebagai salah satu pendekatan dalam kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengacu pada cara memahami dan menilai sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial).

Pengkajian sastra dapat memahami dan menelaah karya sastra dari sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca. Melalui sosiologi pengarang misalnya yang akan dikaji novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer *Bumi Manusia* dengan hubungan dengan latar sosial pengarang yang berasal dari Blora sebuah kota di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ia anak sulung dari sembilan bersaudara. Ayahnya adalah nasionalis tulen yang sebelum perang ikut dalam berbagai kegiatan, tetapi secara politik tidak tergolong sayap kiri. Gelar bangsawan “Mas” ia coret dari namanya, hingga Pram kecil bertahun-tahun kemudian masih melihat coretan di awal papan nama di rumah orang tuanya.

Penerapan sosiologi karya sastra dalam hubungannya dengan masalah sosial budaya adalah pengkajian novel *Bumi Manusia* dengan mengaitkannya dengan realitas kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Novel tersebut dipahami dalam hubungannya dengan masalah latar cerita hukum Eropa dan hubungan antara Pribumi dan orang Eropa yang memiliki hubungan bersekat antara tuan kelas atas (Borjuis) dan kaum rendahan Pribumi (Proletar).

Sejarah mencatat kaum pribumi berada pada bawah, bahkan dibawah Cina secara hubungan hirarki dalam sejarah kekuasaan Eropa. Dalam novel ini Minke digambarkan sebagai seorang revolusioner, ia berani melawan ketidakadilan yang terjadi pada bangsanya. Ia juga berani membrontak atau melakukan penyimpangan terhadap kebudayaan Jawa yang selalu membuatnya berada di bawah. Selain itu, dijelaskan pula tentang hubungan

sosial budaya masyarakat Jawa (tradisional) dan Eropa (modern) yang tercermin melalui alur cerita dan penokohan tokoh utamanya, alur berjalan ketika tokoh Minke bertemu dengan seorang gundik yang bernama Sanikem atau dipanggil Nyai Ontosoroh, Nyai yang menunjukkan kearifan dan etika Eropa di dalam sikap, ucapan, dan tingkah laku yang sama sekali membuka mata Minke tentang sosok gundik yang dianggap nista dan berstrata sosial sangat rendah dan tertindas dalam pandangan seorang pribumi asli dan melalui pertemuan itulah pola pikir Minke mulai berubah dari paham tradisional ke paham modern. Hukum belanda yang tak berpihak kaum pribumi, sampai posisi kaum terdidik yang tetap tak sama dengan kaum terdidik dari keturunan Eropa. Cerita ini menggambarkan keadaan struktur sosial budaya, ekonomi dan politik pada jamannya. Setiap manusia menempati posisinya masing-masing sebagai bukti struktur sosial berlaku sampai sekarang.

Selanjutnya, penerapan sosiologi pembaca *Bumi Manusia* sebagai karya sastra yang tergolong banyak dibaca dan ditanggapi masyarakat. Walaupun motivasi para pembaca dalam membaca novel tersebut mungkin bermacam-macam, misalnya ada yang menganggapnya sebagai hiburan belaka. Ada yang tertarik karena ceritanya tentang kehidupan seorang nyai yang kuat, prinsif, dan objektif. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa buku ini ditulis Pramoedya Ananta Toer ketika masih mendekam di Pulau Buru. Sebelum ditulis pada tahun 1975, sejak tahun 1973 terlebih dahulu telah diceritakan ulang kepada teman-temannya. Setelah diterbitkan, *Bumi*

Manusia kemudian dilarang beredar setahun kemudian atas perintah Jaksa Agung. Sebelum dilarang, buku ini sukses dengan 10 kali cetak ulang dalam setahun pada 1980-1981. Sampai tahun 2005, buku ini telah diterbitkan dalam 33 bahasa. Pada September 2005, buku ini diterbitkan kembali di Indonesia oleh Lentera Dipantara.

Buku ini melingkupi masa kejadian antara tahun 1898 hingga tahun 1918, masa ini adalah masa munculnya pemikiran politik etis dan masa awal periode kebangkitan nasional. Masa ini juga menjadi awal masuknya pemikiran rasional ke Hindia-Belanda, masa awal pertumbuhan organisasi. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti menganggap bahwa novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer merupakan salah satu karya yang masih relevan untuk dianalisis dan sebagai media untuk mengambil makna kehidupan, dan di samping itu dapat dilihat permasalahan kehidupan yang ada dalam novel tersebut tentang perlakuan kaum yang berkuasa yang masih diterapkan pada kehidupan sekarang. Melalui karya sastra ini pengarang memberikan refleksi kepada pembaca tentang kehidupan sosial budaya seperti yang diceritakan dalam novel *Bumi Manusia* oleh para tokoh. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti memilih topik analisis novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan menggunakan kajian sosiologi sastra dengan penerapan sosiologi karya sastra dalam hubungannya dengan masalah sosial budaya dalam pengkajian novel *Bumi Manusia* dengan mengaitkannya dengan realitas kehidupan yang terjadi dalam masyarakat dalam mengkaji permasalahan di dalam novel.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji tentang “Analisis Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Sosiologi Sastra”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk penyimpangan budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyimpangan budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer terdiri dari dua hal, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penambahan Khazanah penelitian sastra, khususnya penelitian dalam kajian sosiologi sastra, sehingga bermanfaat bagi perkembangan karya sastra. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana yang berhubungan dengan kajian sosiologi sastra yang menggunakan sudut pandang sosiologi sastra supaya dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagaimanakah bentuk penyimpangan budaya pada zaman dahulu. Sebagai pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan dalam penyimpangan budaya lebih khusus mengenai aspek-aspek penyimpangan budaya Jawa, di dalam keluarga dan dalam masyarakat.

1.4.2.2 Manfaat bagi Pembaca

Pembaca diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut, sehingga dapat menambah wawasan pembaca mengenai sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan dan kesadaran terhadap kebudayaan Jawa mengenai penyimpangan yang dilakukannya agar tidak diperanaktifkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.3 Manfaat bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan acuan atau pedoman untuk penelitian yang dilakukan agar bisa mengembangkan wawasan terhadap kebudayaan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Pada hakikatnya suatu penelitian yang telah ada tidak beranjak dari awal, melainkan penelitian itu bisa saja menjadi pengembangan, penyempurnaan atau bahan kritik atas penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meninjau penelitian sebelumnya guna mengetahui relevansinya.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang dirasa relevan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Badriati (2014) dengan judul "*Kajian Sosiologi Sastra Marxis Syair Lagu Iwan Fals dalam Album Salam Reformasi dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*". Penelitian yang dilakukan oleh Badriati mengangkat masalah yang berkaitan dengan aspek sosiologi sastra Marxis untuk menganalisis syair lagu *Surat Buat Wakil Rakyat* dan *Sumbang karya Iwan Fals*.

Kemudian hasil analisis dari penelitian tersebut yaitu ditemukan adanya dua syair lagu dari Iwan Fals yang bertemakan pertentangan sosial antara kelas atas (borjuis) dan kelas bawah (proletar). Dalam syair lagu *Surat Buat Wakil Rakyat*, DPR digambarkan sebagai kelas atas (borjuis) dan rakyat digambarkan sebagai kelas bawah (proletar). Sedangkan dalam syair lagu *Sumbang* kelas atas (borjuis) diwakilkan oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang politik (pemerintah) dan kelas bawah (proletar)

diwakilkan oleh rakyat dalam bentuk ketidakberdayaan dan keterkekangan mereka.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Badriati dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mengkaji tentang pertentangan kelas dengan menggunakan kajian sosiologi sastra serta kesamaan dalam menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Meskipun demikian terdapat perbedaan yaitu; (a) objek kajian dalam penelitian Badriati adalah syair lagu *Surat Buat Wakil Rakyat* dan *Sumbang* dalam album *Salam Reformasi* karya Iwan Fals, sedangkan objek kajian peneliti adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. (b) masalah utama yang diangkat dalam penelitian Badriati adalah pertentangan kelas atas (borjuis) yang diwakilkan oleh DPR dan orang-orang yang bergerak dalam bidang pemerintahan dan kelas bawah (proletar) diwakilkan oleh rakyat kecil, sedangkan masalah utama yang diangkat peneliti adalah masalah gambaran keadaan sosial masyarakat Jawa (tradisional) dan Belanda (modern) dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. (c) penelitian yang dilakukan oleh Badriati juga menekankan pada kaitan penelitian dengan pembelajaran sastra di SMA dalam bentuk analisis makna, sedangkan peneliti lebih menekankan dan berfokus dalam menganalisis gambaran keadaan sosial masyarakat Jawa (tradisional) dan Belanda (modern) novel *Bumi Manusia* antara kebudayaan masyarakat Jawa (tradisional) dan kebudayaan masyarakat Belanda (modern) dan tidak mengaitkannya dengan pelajaran di SMA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kiki Oke Yasminiati (2015) dengan Judul “*Struktur Faktual dan Kelas Sosial dalam Novel Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata dan Penerapannya Sebagai Bahan Pengajaran Sastra Di SMA*” juga relevan dengan penelitian ini, hal ini karena Kiki menganalisis masalah sosial yang terdapat dalam novel dengan fokus (1) Struktur faktual masyarakat, yang merupakan perbedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal. (2) persoalan kelas sosial yang direpresentasikan dalam novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov karya Andrea Hirata*. (3) Penerapan kajian novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Relevansi penelitian yang dilakukan Kiki dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai masalah kelas sosial yang terdapat dalam novel dengan kajian sosiologi sastra, namun Kiki lebih menekankan pada analisis strukturfaktual dalam masyarakat dan mengaitkan penelitian dengan pembelajaran sastra di SMA serta menerapkan kajian novel *Mimpi-Mimpi Lintang Maryamah Karpov* sebagai bahan ajar sastra di SMA. Sedangkan Peneliti sendiri lebih menekankan dan berfokus dalam menganalisis gambaran kesenjangan kelas sosial kebudayaan antara pribumi asli dan nonpribumi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sany Eka Putri (2014) dengan judul “*Perjuangan Kelas Proletar dalam Novel Kani Kousen Karya Kobayashi Takiji Melalui Pendekatan Teori sosiologi sastra*” juga

sangat relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. penelitian yang dilakukan Sany membahas tentang perjuangan kelas yang dilakukan oleh kelas proletar terhadap kelas borjuis. Kelas proletar yang dimaksud adalah para nelayan yang bekerja sebagai buruh pabrik di kapal pengolahan kepiting. Sedangkan kelas borjuis adalah mandor para buruh yang semena-mena menggunakan kekuasaannya untuk menyiksa para buruh.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mengkaji mengenai sebuah novel dengan kajian sosiologi sastra. Namun perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji, yaitu Sany lebih menekankan untuk mengkaji perjuangan Kelas Proletar dalam novel *Kani Kousen* Karya Kobayashi Takiji. Sedangkan Peneliti lebih menekankan untuk mengkaji gambaran keadaan sosial masyarakat Jawa (tradisional) dan Belanda (modern) novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, juga dari bahasa latin yakni *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan dalam Wiwik Pratiwi, 2016:6).

Menurut Wellek dan Waren 1988 (dalam Wiwik Pratiwi, 2016:7) Novel lebih mengacu kepada realitas yang tinggi dan psikologi yang mendalam, tetapi pada dasarnya kelahiran sebuah novel merupakan

gambaran terhadap suatu keadaan manusia dan lingkungan masyarakat yang ada di sekeliling kita. Dari pernyataan itulah dapat diinterpretasikan sebuah novel dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keadaan manusia dan lingkungan masyarakat yang ada di sekeliling kita.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa novel adalah sesuatu yang baru karena berbeda dengan jenis sastra lainnya yang ditulis dengan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku, ditulis dengan bahasa yang sederhana dan dipahami tentunya serta mencerminkan keadaan manusia di lingkungannya.

2.2.2 Pendekatan Sosiologis

Berbeda dengan pendekatan biografis yang semata-mata menganalisis riwayat hidup, dengan proses pemahaman mulai dari individu ke masyarakat, pendekatan sosiologis menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Pendekatan biografis menganggap karya sastra sebagai milik pengarang, sedangkan pendekatan sosiologis menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat (Ratna, 2015:59).

Pendekatan sosiologis, sepanjang sejarahnya, khususnya di dunia barat selalu menduduki posisi penting. Hanya selama kurang dari satu abad, yaitu abad ke-20, pada saat strukturalisme menduduki posisi dominan, pendekatan sosiologis seolah-olah terlupakan. Pendekatan sosiologis kembali dipertimbangkan dalam era poststrukturalisme. Dasar filosofis

pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu sendiri dimanfaatkan kembali oleh masyarakat (Ratna, 2015:59-60).

Sesuai dengan hakikatnya, sebagai sumber estetika dan etika, karya sastra tidak bisa digunakan langsung. Sebagai sumber estetika dan etika karya sastra hanya bisa menyarankan. Oleh karena itulah, model pendekatannya adalah pemahaman dengan harapan akan terjadi perubahan perilaku masyarakat. Apabila manusia sudah tidak mungkin untuk mencari kebenaran melalui logika, ilmu pengetahuan, bahkan agama, maka hal ini diharapkan dapat terjadi dalam karya sastra. Dalam sastra, sebagai kualitas imajinatif, setiap manusia dapat membayangkan dirinya menjadi orang kaya raya, raja bahkan dewa (Ratna, 2015:60).

Pendekatan sosiologis, khususnya untuk sastra Indonesia, baik lama maupun modern menjanjikan lahan penelitian yang tidak akan pernah kering. Setiap hasil karya, baik dalam skala angkatan maupun individual, memiliki aspek-aspek sosial tertentu yang dapat dibicarakan melalui model-model pemahaman sosial. Ilmu pengetahuan lain, seperti sosiologi, sejarah, antropologi dan ilmu sosial justru menunggu hasil-hasil analisis melalui pendekatan sosiologis yang akan digunakan untuk membantu memahami gender, feminis, status peranan, wacana sosial dan sebagainya. Pendekatan

sosiologis juga memiliki implikasi metodologis berupa pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat (Ratna, 2015:60-61).

2.2.3 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra atau sosiokritik dianggap sebagai disiplin yang baru. Sebagai disiplin yang berdiri sendiri, sosiologi sastra dianggap baru lahir abad ke-18, ada tiga indikator terpenting dalam kaitannya dengan lahirnya suatu disiplin yang baru, di antaranya: a) hadirnya sejumlah masalah baru yang menarik dan perlu dipecahkan, b) adanya metode dan teori yang relevan untuk memecahkannya, dan c) adanya pengakuan secara institusional. Indikator yang pertama mengindikasikan terjadinya perubahan sosial yang dahsyat, khususnya dalam kaitannya dengan perilaku budaya secara luas. Indikator kedua mengimplikasikan hasrat para ilmuwan untuk menemukan cara yang baru, sekaligus menolak cara-cara lama yang dianggap ketinggalan zaman. Indikator yang terakhir mengimplikasikan peran serta kelompok akademis, peranan institusi formal khususnya, baik dalam kaitannya dengan kurikulum dan pengadaan sarana-sarana penunjang, maupun sumber daya manusia (Ratna, 2015:331-332).

Sosiologi sastra berkembang sejak penelitian-penelitian dengan memanfaatkan teori strukturalisme dianggap mengalami kemunduran, stagnasi, bahkan dianggap sebagai involusi. Analisis strukturalisme dianggap mengabaikan relevansi masyarakat yang justru merupakan asal-usulnya. Dipicu oleh kesadaran bahwa karya sastra harus difungsikan sama

dengan aspek-aspek kebudayaan yang lain, maka satu-satunya cara adalah mengembalikan karya sastra ke tengah-tengah masyarakat, memahaminya sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan sistem komunikasi secara keseluruhan (Ratna, 2015:332).

Menurut Ratna (2015:332-333) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut.

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, ketiganya adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
3. Medium karya sastra baik lisan maupun tulisan dipinjam melalui kompetensi masyarakat yang dengan sendirinya telah mengandung masalah kemasyarakatan.
4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut.
5. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.

Pengarang yang selama hampir setengah abad, sejak dominasi strukturalisme dihilangkan, dalam analisis sosiologi dipertimbangkan kembali sebagai subjek, yaitu subjek kolektif. Baik dalam masyarakat lam maupun masyarakat modern, pengarang termasuk sebagai kelompok elite, sebagai kelas menengah atas. Dalam masyarakat lama, sebagai pujangga pengarang dianggap memiliki kemampuan tersendiri dalam mengakumulasi gejala-gejala sosial (Ratna, 2015:333).

Pengaranglah, melalui kemampuan intersubjektivitasnya yang menggali kekayaan masyarakat, memasukkannya ke dalam karya sastra, yang kemudian dinikmati oleh pembaca. Kekayaan suatu karya sastra berbeda-beda, pertama, tergantung dari kemampuan pengarang dalam melakukan hasil pengalamannya. Kedua, yang jauh lebih penting sebagaimana dijelaskan melalui teori resepsi, adalah kemampuan pembaca dalam memahami suatu karya sastra. Pada umumnya para pengarang yang berhasil adalah para pengamat sosial sebab merekalah yang mampu untuk mengkombinasikan antara fakta-fakta yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksional. Dengan kalimat lain, pengarang merupakan indikator penting dalam menyebarkan keberagaman unsur-unsur kebudayaan, sekaligus perkembangan tradisi sastra (Ratna, 2015:333-334).

Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik sebagai negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting, baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu

gejala ke masyarakatan. Meskipun demikian, di Indonesia, tata hubungan tersebut sering dianggap ambigu, bahkan diingkari. Pada gilirannya, karya sastra dianggap tidak berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Masih banyak masyarakat yang mengukur manfaat karya sastra atas dasar aspek-aspek praktisnya. Karya sastra sebagai semata-mata khayalan, misalnya, masih mewarnai penilaian masyarakat sepanjang abad, penilaian negatif yang secara terus-menerus membawa karya sastra diluar kehidupan yang sesungguhnya (Ratna, 2015:334).

Di antara genre utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosalah, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, b) bahasa novel cenderung menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna, 2015:335-336).

Sebagai multidisiplin, maka ilmu-ilmu yang terlibat dalam sosiologi sastra adalah sastra dan sosiologi. Dengan pertimbangan bahwa karya sastra juga memasukkan aspek-aspek kebudayaan yang lain, maka ilmu-ilmu yang juga terlibat adalah sejarah, filsafat, agama, ekonomi, dan politik. Yang perlu diperhatikan dalam penelitian sosiologi sastra adalah dominan karya

sastra, sedangkan ilmu-ilmu yang lain berfungsi sebagai pembantu. Pernyataan ini perlu dipertegas sebagai objek yang memegang peranan adalah karya sastra dengan berbagai implikasinya (Ratna, 2015:338-339).

Dengan pertimbangan bahwa sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam, sebagai berikut (Ratna, 2015:339-340).

1. Menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik, model hubungan yang terjadi disebut refleksi.
2. Sama dengan di atas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika.
3. Menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis inilah yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala kedua.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi secara cermat berdasarkan sifat-sifat suatu hal (individu dan kelompok), keadaan fenomena, dll. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka (dalam Wiwik, 2016:24).

Arikunto dalam (Karolina, 2018:21) Penggunaan metode kualitatif adalah penelitian yang dalam pelaksanaannya menggambarkan bahwa data yang diperoleh yaitu data yang menggambarkan fakta yang ada dalam kumpulan novel *Bumi Manusia* mengenai bentuk penyimpangan budaya. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini dengan alasan karena data penelitian ini dideskripsikan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objek untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada Penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode pengumpulan data. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Hasil dari penelitian ini dapat memunculkan teori atau konsep baru

yang dapat membuat penelitian jadi semakin baik. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bagaimana bentuk penyimpangan budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer Permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada penyimpangan kebudayaan yang dilakukan oleh tokoh utama (Minke) yang dianalisis dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (dalam Karolina 2018:22), jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa tulisan, kata-kata, frasa, dan kalimat yang tercantum dalam sebuah buku dongeng dan ditulis sesuai dengan pemahaman anak. Pada penelitian ini peneliti memilih data dari novel bumi manusia yang telah ditulis oleh pengarang yang terpercaya dan bisa memberikan gambaran pada kebudayaan yang ada sekarang bagaimana bentuk penyimpangan kebudayaan pada zaman dahulu. Alasan utama memilih data dari novel *Bumi Manusia* yaitu isi dari cerita yang didapatkan sangat baik untuk memberikan gambaran kebudayaan pada masyarakat zaman sekarang bahwa penyimpangan kebudayaan yang dilakukan oleh tokoh utama (Minke) zaman dulu berbeda kebudayaan dengan zaman sekarang, karena isi novel ini sangat menarik, isinya tentang bagaimana seorang pemuda Jawa asli yang keturunan priyayi menyimpang dari kebudayaan yang telah ada sejak dulu namun dengan pemikiran yang sudah kebarat-baratan ia merasa kebudayaannya tersebut sangat tidak sesuai dengan pola pikirnya.

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (dalam Karolina 2018: 22) sumber data yaitu sebagai subjek diperolehnya data. Sesuatu yang disebut dengan sumber data apabila data diperoleh dari sumber terpercaya baik itu secara lisan maupun secara tertulis. Karena penelitian ini menggunakan teknik observasi, maka sumber data yang diperoleh berupa benda yaitu novel *Bumi Manusia bentuk penyimpangan budaya* dengan uraian buku sebagai berikut.

Judul Novel : *Bumi Manusia*

Pengarang : Pramoedya Ananta Toer

Penerbit : Lentera Dipantara

Kota terbit : Jakarta Timur

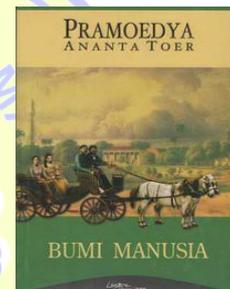
Jenis buku : Novel

Desain Sampul : Nadia

Editor : Astuti Ananta Toer

Jumlah halaman : 535

Cetakan : ke-17



Novel ini terdiri dari 535 halaman dengan penerbit lentera dipantara, kota terbit Jakarta Timur, jenis buku novel, dan cetakan ke-17. Novel ini menggambarkan bagaimana seorang pemuda Jawa (priyayi) yang pandai, memiliki pengetahuan yang luas dan berpendidikan tinggi namun melakukan penyimpangan terhadap kebudayaan Jawa karena ia menganggap kebudayaannya tersebut sangat tidak sesuai dengan pola pikirnya yang kebarat-baratan.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2017:381), instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Posisi peneliti sebagai instrument terkait dengan ciri penelitian sastra yang berorientasi pada teks, bukan pada sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Telaah Isi

Metode telaah isi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menyelidiki, memeriksa, isi dari suatu novel. Telaah berarti mempelajari, menyelidiki, dan memeriksa (dalam Handayani, 2014:23). Metode telaah ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur dan nilai yang terkandung dalam novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer, sehingga dianalisis dan disimpulkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk menggunakan metode telaah ini sebagai acuan untuk mengadakan penyelidikan secara teliti tentang novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, dilihat dari kajian sosiologi sastra yang ada dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya (dalam Handayani, 2014:22). Metode ini dilakukan untuk mencari bahan-bahan penting yang dipergunakan untuk mengidentifikasi data-data tertulis tentang aspek struktural dan nilai pendidikan novel kemudian mendeskripsikan sasaran sebagai penunjang pemahaman novel.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyusun data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dipahami teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menganalisis aspek-aspek yang terkandung dalam novel *Bumi Manusia*, yaitu menggunakan deskriptif kualitatif interpretatif.

Menurut Ratna (2010 : 45) metode deksriptif kualitatif interpretatif yaitu sebuah metode penelitian yang membahas mengenai konsep teoritik yang mengarah kepada tindakan, penutur manusia dan lingkungan sosial budaya. Metode ini di lihat dari sebuah fakta sebagai sesuatu yang menarik dalam memahami makna.

Di dalam menganalisis data seseorang peneliti dituntut menggunakan metode yang tepat, sebab dengan ketetapan metode yang digunakan segala yang diteliti akan mudah dipecahkan. Dengan demikian di dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana bentuk penyimpangan budaya dalam novel *Bumi Manusia*. Pada tahap ini langsung

mengidentifikasi data, klasifikasi data, dan interpretasi akan didasarkan pada pengorganisasian diperoleh dari analisis data. Kemudian dilakukan intelektual terhadap simpulan yang diperoleh dari analisis data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

3.6.1 Identifikasi

Identifikasi data adalah proses pemahaman terhadap hasil penelitian. Hasil identifikasi data dalam penelitian ini adalah usaha untuk menemukan pikiran dan perasaan (Zuldafrial, 2013 : 16). Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini *penyimpangan budaya* dalam novel *Bumi Manusia*.

3.6.2 Klasifikasi

Klasifikasi yaitu pengelompokan atau menyelaraskan dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Maka, penelitian ini dapat mengklasifikasi atau mengelompokan bentuk *penyimpangan budaya* yang terkandung dalam novel *Bumi Manusia*.

3.6.3 Interpretasi

Pada tahap akhir ini peneliti menafsirkan dan menginterpretasikan data sesuai kebutuhan. Dan menyeleksi data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan yang diinginkan setelah itu untuk diambil kesimpulan.